

PENGELOLAAN MANAJEMEN KOPERASI SEKOLAH

Oleh : Endang Sri Suyati *

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui pelaksanaan manajemen koperasi siswa di SMA Negeri 2 Palangka Raya, (2) Mendeskripsikan dampak dari adanya manajemen koperasi siswa di SMA Negeri 2 Palangka Raya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif jenis penelitian studi kasus. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi dengan menggunakan analisis data yang dilakukan secara terus menerus dari awal sampai akhir penelitian mulai dari mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pengelolaan manajemen koperasi sekolah di SMAN 2 Palangka Raya, berjalan dengan baik dan lancar, karena bimbingan dan arahan yang diberikan oleh guru ekonomi akuntansi selaku pembina koperasi telah mengajarkan secara teori pada saat pembelajaran ekonomi yang berkaitan dengan koperasi siswa dan mempraktikkan secara langsung kepada peserta didik bagaimana pengelolaan koperasi dengan baik, tentunya dengan pelaksanaan manajemen didalam kegiatan berkoperasi tersebut, sehingga koperasi siswa di SMAN 2 Palangka Raya dapat berjalan sampai saat ini dan berjalan dengan baik dari hasil laporan keuangan yang telah dilampirkan maka hasil pengelolaan koperasi bisa dikatakan sehat dalam hasil penelitian ini. (2) Dampak dari adanya manajemen dalam pengelolaan Koperasi Sekolah dalam kegiatan koperasi siswa di SMA Negeri 2 Palangka Raya di sekolah membuat siswa tahu bagaimana berwirausaha, melihat peluang-peluang bisnis, dapat melaporkan hasil kegiatan koperasi setiap tahunnya, dan setiap tahunnya juga selalu mengalami peningkatan sehingga Likuiditas yang didapat berjalan seimbang.

Kata kunci : manajemen, koperasi sekolah

PENDAHULUAN

Koperasi dikenalkan di Indonesia oleh R. Aria Wiriatmadja di Purwokerto, Jawa Tengah pada tahun 1986. Pergerakan koperasi di Indonesia mengadakan kongres koperasi yang pertama di Tasikmalaya. Pada tanggal 12 Juni 1947 kemudian ditetapkan sebagai hari koperasi Indonesia. Sejak tahun 1975 telah dikeluarkan keputusan bersama Menteri Perdagangan dan Koperasi serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 719/Kpb/XII/79 dan Nomor 282a/P/1979 tentang pendirian perkoperasian sekolah, universitas dan lain lain lembaga pendidikan di lingkungan departemen pendidikan dan kebudayaan. Berdasarkan SK bersama tersebut yang

disebut koperasi sekolah atau koperasi siswa adalah koperasi yang anggotanya para siswa atau murid dari suatu sekolah yang berfungsi sebagai wadah untuk mendidik tumbuhnya kesadaran berkoperasi di kalangan peserta didik, koperasi, disisi kelembagaan belum dapat dikatakan sebagai koperasi yang sebenarnya. Ketentuan-ketentuan perkoperasian, seperti anggota koperasi adalah orang yang mampu melakukan tindakan hukum. Tentu belum dapat dipenuhi oleh para siswa. Mereka pada umumnya masih muda, dengan umur antara 6-18 tahun. Karena itu, koperasi sekolah belum dapat diterbitkan badan hukum koperasi. Dalam statistik perkoperasian,

maka koperasi sekolah dicatat dan didaftar. Dalam posisi seperti itu, tentu harapan yang yang diletakkan pada koperasi sekolah, tidak membawa siswa menjadi pengusaha atau pencari untung. Siswa adalah siswa, dengan misi pokok sebagai pelajar yang harus menuntut ilmu. Keberadaan koperasi sekolah. Sebagai wahana pembelajaran, sehingga memiliki alternatif bagi kepentingan dimasa depan.

Koperasi sekolah merupakan wadah kegiatan ekonomi siswa di sekolah. Koperasi sekolah adalah koperasi yang anggota-anggotanya terdiri atas siswa-siswa sekolah seperti siswa Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan sekolah-sekolah yang sederajat dengannya. Koperasi sekolah didirikan berdasarkan surat keputusan Menteri Tenaga Kerja, Transmigrasi, dan Koperasi No. 638/SKPT/Men/1974, tentang Ketentuan Pokok Pendirian Koperasi Sekolah.

Pada jenjang SMA atau yang sederajatnya, koperasi dikenal sebagai organisasi yang anggotanya terdiri dari siswa-siswa sekolah atau madrasah dan lembaga pendidikan lainnya yang setaraf. Tetapi faktanya tidak kurang saat ini koperasi siswa tidak berfungsi sebagaimana mestinya yaitu sebagai koperasi dimana anggotanya adalah para siswa sekolah. sebaliknya dalam pengelolaan organisasinya, anggotanya adalah terdiri dari para guru sebagai pengelolanya tanpa melibatkan para siswa sebagai anggota. Itulah kondisi koperasi sekolah saat ini yang belum bisa berfungsi sebagaimana mestinya yaitu wadah pembelajaran sebagai aplikasi mata pelajaran tentang koperasi yang sudah mereka dapat yang mengandung nilai-nilai sosial dan ekonomi.

Setiap organisasi memerlukan tata laksana yang baik dan rapi agar dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan dalam rangka mencapai tujuannya. Pengertiannya pengelolaan di sini adalah sama dengan pengertian yang dikandung kata manajemen dari bahasa Inggris. Yang dimaksud dengan manajemen adalah seluk-beluk usaha yang dijalankan oleh perusahaan koperasi dalam mencapai tujuannya dengan memanfaatkan segenap potensi yang ada, yang dilakukan oleh personil yang dipekerjakan dibawah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, koordinasi, evaluasi dari penguruskoperasi yang bersangkutan. Dengan singkat dapat dikatakan bahwa untuk mencapai tujuan perusahaan mempergunakan tenaga yang ada. Sebagaimana dalam perundangan yang ada untuk keperluan itu, koperasi dapat menjalankan ketatalaksanaan karena ia memiliki seperangkat peralatan organisasi, yaitu rapat anggota, pengurus, badan pemeriksa, dan pelaksana usaha.

Penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 2 Palangka Raya, bahwa siswa perlu diberikan arahan tentang pelaksanaan manajemen koperasi sekolah bagi siswa yang masih sangat minim pengetahuannya dengan memberikan praktek langsung pada saat pembelajaran tentang koperasi, sehingga siswa tidak hanya mengetahui mengenai teori yang didapat tetapi pembelajaran secara langsung di sekolah, Apabila di terapkan suatu manajemen dalam pengelolalaan koperasi sekolah akan sangat efektif sebagai tempat siswa mengaplikasikan ilmu tentang koperasi itu sendiri, dan merupakan wadah organisasi bagi siswa yang diterapkannya pendidikan koperasi di sekolah.

Koperasi mempunyai tujuan utama yang harus dicapai yaitu sebagai suatu pendidikan. Dengan didirikanya koperasi

sekolah di berbagai sekolah, diharapkan anak didik memperoleh pengetahuan tentang koperasi. Pengetahuan ini merupakan bekal yang amat berharga bagi anak didik. Keterampilan para siswa dalam praktek sehubungan dengan kegiatan usaha koperasi akan dapat dicapai jika didukung oleh pengetahuan teori dan praktek langsung tentang pengelolaan manajemen koperasi yang mereka peroleh dari guru yang mengajarkan pelajaran koperasi di dalam kelas, mengajarkan siswa seluk - beluk manajemen dalam pendirian koperasi sekolah. Dengan mengikuti kegiatan tersebut para siswa melakukan praktek koperasi pada koperasi sekolah yang ada di lingkungan sekolahnya dengan sendirinya mereka akan mengenal seluk-beluk hubungan koperasi dengan manajemen dalam pengelolaan manajemen koperasi sekolah di lingkungan SMA Negeri 2 Palangka Raya. Koperasi Sekolah merupakan salah satu bentuk wadah pembelajaran koperasi. Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah sebagai berikut: 1) bagaimana pengelolaan manajemen koperasi siswa di SMA Negeri 2 Palangka Raya? Dan 2) bagaimana dampak adanya manajemen dalam pengelolaan koperasi siswa di SMA Negeri 2 Palangka Raya?

Koperasi adalah bentuk badan usaha yang didirikan beberapa orang atau beberapa badan hukum koperasi sebagai anggota, mereka bekerja sama atas dasar sukarela dengan tujuan memenuhi kebutuhan akan barang dan jasa untuk meningkatkan kesejahteraan para anggotanya. Pengertian koperasi Indonesia, Menurut UU RI Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian menyebutkan, “bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan

huokum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan”. Dari segi terminologi, maka para ahli ekonomi berbeda pendapat tentang arti koperasi. Perbedaan tersebut dilatarbelakangi oleh pendidikan dan pengalaman hidupnya masing-masing. pada hakikatnya mereka memiliki prinsip yang sama yaitu mengenai adanya unsur sosial dalam pembentukannya.

Dari pengertian koperasi di atas, dapat disimpulkan koperasi adalah suatu cara yang dilakukan sekelompok orang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan membentuk usaha bersama, modal yang terbatas dan tanggung jawab pengelolaannya dengan tanpa pemaksaan dari manapun dan tidak disertai mencari keuntungan untuk perorangan, badan atau organisasi. Sehingga usaha ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup bersama, mengangkat harga diri, meningkatkan kedudukan, kemampuan untuk mempertahankan diri dari kesulitan.

Sejak tahun 1975 telah dikeluarkan keputusan bersama Menteri Perdagangan dan Koperasi dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 719/Kpb/XII/79 dan Nomor 282a/P/1979 tentang pendirian perkoperasian sekolah, Universitas dan lembaga pendidikan di lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Berdasarkan Sk bersama yang disebut koperasi sekolah merupakan koperasi yang anggotanya terdiri atas para siswa Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Pondok Pesantren, dan Lembaga Pendidikan lain yang sederajat. Perbedaan koperasi sekolah dengan koperasi lain, sebagaimana dijelaskan Muliawati, dkk (2007: 194) di bawah ini.

Tabel 1
Perbedaan koperasi sekolah dengan koperasi lain

Sudut Pandang	Koperasi Sekolah	Koperasi Lain
1. Keanggotaan	1. Belum Dewasa	1. Sudah Dewasa
2. Usaha	2. Kebutuhan Siswa	2. Lebih Luas
3. Sifat Anggota	3. Wajib	3. Bebas
4. Waktu Keanggotaan	4. Terbatas/Lulus	4. Selamanya
5. Ruang Lingkup	5. Sempit	5. Luas
6. Prinsip Keanggotaan	6. Sebagai Latihan	6. Aplikasi

Berdasarkan keputusan bersama Menteri Perdagangan dan Koperasi, dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 719/Kpb/XII/79 dan nomor 282a/P/1979 tentang pendirian perkoperasian sekolah, universitas dan lembaga pendidikan di lingkungan departemen pendidikan dan kebudayaan yang disebut koperasi sekolah atau sering disebut koperasi siswa adalah yang anggotanya para siswayang berfungsi sebagai wadah untuk mendidik tumbuhnya kesadaran berkoperasi para siswa. Sebagaimana dijelaskan Sukwiyati, dkk (2006: 195) ciri-ciri koperasi sekolah sebagaimana dimaksud adalah a) Koperasi sekolah didirikan dalam rangka kegiatan belajar mengajar para siswa disekolah, b) Anggotanya adalah kalangan siswa sekolah yang bersangkutan, c) Pendirian koperasi ini ada kaitannya dengan belajar mengajar, maka tidak di syaratkan menjadi badan hukum, dan d) Berfungsi sebagai laboratorium pengajaran koperasi di sekolah.

Dari beberapa ciri-ciri koperasi di atas dapat dikatakan, bahwa koperasi sekolah didirikan untuk kegiatan belajar mengajar para siswa sebagai labotarium praktek langsung pembelajaran di sekolah, yang anggotanya peserta didik, dan tidak berbadan hukum.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan pada fokus penelitian dan tujuan dalam penelitian ini, pelaksanaannya peneliti menggunakan pendekatan kualitatif sebagaimana dijelaskan Bogdan dan Taylor (Basrowi, 2008: 1) “menjelaskan dalam studi kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku orang-orang yang dapat diamati”.

Sedangkan untuk mengungkap permasalahan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus sebagaimana dijeleskan, Burhan Bugin (Kusumawardani 2012: 33) “studi kasus adalah khazanah metodologi, dikenal sebagai suatu studi yang bersifat komprehensif, intens, rinci, dan mendalam serta lebih diarahkan sebagai upaya menelaah masalah-masalah atau fenomena yang bersifat kotemporer, kekinian”. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menyampaikan kepada pembaca, laporan hal-hal yang terjadi sesungguhnya, karena dalam penelitian ini apa saja yang didapat, baik secara lisan, ataupun tulisan serta perilaku-perilaku orang-orang di sekitar yang dapat diamati, dapat di teliti dan dtuangkan kedalam laporan. Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan manajemen koperasi sekolah melalui

organisasi koperasi di SMA Negeri 2 kota Palangka Raya.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 kota Palangka Raya dan sekaligus ditetapkan sebagai objek penelitian. Adapun yang menjadi sasaran atau objek penelitian ini yaitu koperasi sekolah yang berada di SMA Negeri 2 kota Palangka Raya Sedangkan yang menjadi subjek penelitian berdasarkan data yang terkumpul dari objek yang diteliti digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi atau dokumentasi. Sasaran lokasi penelitian yang menyangkut peristiwa atau proses kegiatan pelaksanaan manajemen koperasi sekolah.

Analisis lapangan meliputi penafsiran sementara terhadap informasi yang diperoleh pada setiap langkah kegiatan penelitian. Sebagaimana penjelasan berikut ini (Basrowi & Suwandi, 2008: 91)“ Analisis data bermaksud untuk mengorganisasikan data. Pekerjaan analisis data dalam hal ini adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode dan mengkategorikan”.

Tahap ini merupakan salah satu tahap terpenting dalam penelitian, analisa yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah analisa deskriptif kualitatif, yakni analisa yang mengedepankan penggambaran obyek penelitian secara mendetail, khususnya yang berkaitan dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan. Teori yang menjadi dasar pijakan dalam penelitian akan dikaitkan secara simultan dengan data lapangan. Dengan demikian, analisa ini akan menghasilkan sebuah kesimpulan hasil dari penelitian. Hal-hal yang dilakukan adalah 1) reduksi data, 2) display data/penyajian data, dan 3) penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk menjamin keabsahan data yang diperoleh peneliti perlu mengacu pada

prosedur yaitu triangulasi dan member cek.

HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

Koperasi siswa SMA Negeri 2 Palangka Raya yang di namakan koperasi SMADA dibentuk pada tanggal 13 Desember 1986 Kelurahan Palangka Kecamatan Pahandut kota palangka Raya jl. K.S Tubun apabila dari samping dan Jl. A.Yani dari depan perkotaan, yang berada di dalam lingkungan sekolah yang difasilitasi dan dukungan oleh Kepala SMA Negeri 2 Palangka Raya dan Kepala kantor Koperasi kota Palangka Raya yang telah membina kopeasi siswa “SMADA” sebagaimana Undang-undang Koperasi No.25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, SK Menteri tenaga kerja, tranasmigrasi dan koperasi no.639/SKPTS/MEN/1974, SK Bersama Menteri Koperasi, Menteri Pendidikan, dan Kebudayaan serta menteri dalam Negeri No.SKB-1215/M/KPTS/1984, No.0447a/U/1984 dan 71 thn 1984 “ koperasi siswa adalah koperasi yang anggotanya adalah murid/siswa pendidikan dasar (SD, SMP, SMA, dan SMK) atau sekolah sederajat baik Negeri atau Swasta”. Tidak berstatus badan hukum, namun demikian untuk memperkuat status koperasi siswa, pengurus koperasi siswa mengajukan permohonan kepada Deputi bidang kelembagaan koperasi dan usaha kecil menengah daerah setempat untuk memperoleh pengakuan.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti baik dari hasil wawancara dan observasi yang berkaitan dengan pelaksanaan manajemen koperasi sekolah di SMA Negeri 2 Palangka Raya, peneliti sajikan sebagai berikut:

Dari seluruh siswa baik kelas X, XI, dan XII seluruhnya adalah anggota koperasi

siswa di SMAN 2 Palangka Raya, hanya beberapa peserta didik yang diangkat menjadi pengurus koperasi yang terdiri dari Koordinator, Ketua, Sekertaris, dan Bendahara. Kegiatan koperasi siswa di SMAN 2 Palangka Raya dibimbing oleh seorang guru mata pelajaran ekonomi akuntansi yang juga sebagai Pembina koperasi siswa di SMAN 2 Palangka Raya. Kegiatan Rutin koperasi siswa di SMAN 2 Palangka Raya menyediakan barang-barang kebutuhan koperasi, menyediakan alat-alat tulis siswa, dan berbagai kebutuhan sekolah yang akan di jual dikoperasi siswa. Peserta didik disarankan oleh pihak sekolah untuk membeli perlengkapan sekolah di koperasi siswa, dikarenakan dengan harga yang relatif lebih murah dari pada di kantin sekolah atau diluar lingkungan sekolah SMAN 2 Palangka Raya.

Seperti dikemukakan dari hasil wawancara dengan peserta didik berikut ini:

Kegiatan rutin koperasi adalah salah satunya menjual perlengkapan sekolah, alat tulis, lambang osis, kaos kaki berlambang SMAN 2 Palangka Raya, ikat pinggang, tas-tas yang berlambang SMAN 2 Palangka Raya dan harganya relatif rendah.

Pendapat di atas juga didukung oleh pernyataan peserta didik sebagai anggota koperasi siswa seperti berikut ini:

Kegiatan rutin koperasi biasanya agar peserta didik membeli alat-alat tulis di koperasi karena harganya lebih murah dari di kantin, dan menghimbau membeli alat-alat yang digunakan sebagai sarana belajar mengajar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya koperasi siswa disekolah dapat mempermudah peserta didik membeli kebutuhan mereka di sekolah dengan harga yang relatif lebih murah dari pada di kantin sekolah dan juga

mempermudah mereka membeli alat-alat tulis, tanpa membelinya di luar lingkungan sekolah. Kegiatan koperasi siswa ini dilaksanakan hanya pada saat jam istirahat saja, agar tidak mengganggu rutinitas kegiatan belajar mengajar, sehingga kegiatan antara peserta didik sebagai pengurus koperasi siswa di sekolah dan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan beriringan secara efektif dan berlangsung dengan baik.

Seperti dikemukakan dari hasil wawancara dengan peserta didik sebagai pengurus koperasi siswa berikut ini:

.....Kegiatan koperasi ini tentu tidak mengganggu, koperasi dituntut untuk tidak mengganggu rutinitas aktivitas belajar, misalnya jasa itu digunakan waktu istirahat supaya tidak mengganggu aktivitas yang dijalani.

Pernyataan di atas juga didukung oleh pernyataan peserta didik lain sebagai pengurus koperasi siswa seperti berikut ini:”...Menurut saya, kegiatan koperasi ini tidak mengganggu karena kegiatan ini dilakukan pada jam istirahat.

Peserta didik menyatakan bahwa sebagai anggota maupun pengurus koperasi siswa di SMAN 2 Palangka Raya, sama sekali tidak mengganggu proses belajar mengajar dan rutinitas lainnya di sekolah karena peserta didik hanya bertugas pada jam istirahat saja bahkan dampak dari adanya koperasi sekolah membuat mereka lebih memahami tentang koperasi dan manfaat dari koperasi yang dapat memberikan keuntungan tentang ilmu pengetahuan berorganisasi kepada peserta didik itu sendiri, serta mempermudah peserta didik dalam memenuhi kebutuhan dan keperluan mereka dalam membeli alat-alat perlengkapan sekolah.

Peserta didik diajarkan bagaimana berkoperasi dan membuat laporan-laporan

pertanggung jawaban administrasi, keuangan dan hal-hal yang menjadi tugas mereka sebagai pengurus koperasi, dan membentuk pengurus koperasi siswa yang terdiri dari badan pengawas, koordinator, ketua, sekretaris, bendahara yang semua anggotanya adalah para siswa SMAN 2 Palangka Raya, agar pelaksanaan manajemen koperasi dapat berjalan dengan baik dan efektif. Pembina koperasi yang juga sebagai guru ekonomi akuntansi mengarahkan apa saja yang menjadi tugas dan tanggung jawab sebagai pengurus koperasi siswa di SMAN 2 Palangka Raya sehingga siswa memahami tugas dan tanggung jawab sebagai anggota dan pengurus koperasi siswa di sekolah.

Seperti dikemukakan dari hasil wawancara dengan peserta didik sebagai ketua dari koperasi siswa, berikut ini :”.....Koperasi dibina oleh pembimbing ada juga badan pengawas, koordinator, ketua, sekretaris, bendahara yang semua anggotanya adalah para peserta didik SMAN 2 Palangkaraya”.

Peserta didik juga belajar praktik langsung mengenai koperasi tidak hanya dijelaskan pengertian koperasi secara teori saja tetapi mendapatkan ilmu pengetahuan mengenai koperasi secara terjun langsung mempraktekkan kegiatan tersebut disela-sela jam istirahat, peserta didik juga diajarkan pelaksanaan manajemen koperasi sehingga pengelolaannya dapat berjalan baik dan efektif di sekolah tanpa mengganggu rutinitas lain di sekolah. Sebagaimana dikemukakan oleh guru ekonomi selaku pembina koperasi siswa, berikut ini:

Dampak dari koperasi dan terbentuk sampai sekarang, kemudian siswa-siswi khususnya yang belajar akuntansi dan ekonomi mereka tidak hanya berteori tetapi mereka mengalami praktek

lapangan yaitu berpraktek di koperasi siswa itu sendiri, tentu saja guru apalagi saya sebagai guru pembina selalu mengajarkan kepada pengurus untuk bagaimana caranya mengelola koperasi dengan baik..... Dampak positifnya dengan adanya koperasi di SMAN 2 Palangka Raya menurut saya sebagai pembina, anak-anak sangat antusias untuk bagaimana tau cara mempersiapkan pertanggung jawaban laporan keuangan karena koperasi siswa merupakan wahana belajar atau LAB untuk pelajaran ekonomi dan akuntansi, siswa diajarkan bagaimana berwirausaha, melihat peluang-peluang ekonomi bisnis, mereka bisa atau tahu menggunakan uang dari modal koperasi yang menjadi kebutuhan atau keperluan siswa. (SR, 03 Mei 2013)

Hal senada juga dikemukakan dari hasil wawancara dengan guru ekonomi akuntansi yang juga sebagai wakil kepala sekolah sarana dan prasarana, berikut ini:

.....Dampak adanya pelaksanaan manajemen koperasi siswa di sekolah yaitu siswa bertambah ilmu pengetahuan mengenai pelaksanaan manajemen koperasi dan bertambah juga pengetahuannya, maka koperasi dapat menerapkan ilmu yang dipelajari tentang ilmu pelaksanaan manajemen koperasi dan jiwa wirausaha dan dapat membuat laporan pertanggung jawaban keuangan koperasi dengan baik dan benar, siswa sudah kami berikan pengetahuan melalui pendidikan akuntansi, karena akuntansi dapat membantu laporan keuangan, sehingga apabila akuntansi atau pembukuan itu diajarkan guru secara baik dan benar otomatis siswa tidak mengalami kesulitan dalam mempelajari bagaimana

memenej laporan keuangan dengan baik.

Proses kegiatan koperasi siswa di SMAN 2 Palangka Raya merupakan suatu kegiatan yang terdapat dalam praktek pembelajaran langsung terhadap siswa di sekolah untuk mendapatkan pemahaman ilmu pengetahuan yang didapat sebagai wahana belajar dalam kegiatan koperasi siswa di SMAN 2 Palangka Raya. Guru ekonomi akuntansi yang juga sebagai pembina koperasi siswa mengajarkan ilmu-ilmu tentang mengelola koperasi dengan baik, dan diberikan teori mengenai pengertian koperasi terlebih dahulu, berharap agar para peserta didik dapat memahami pengertian koperasi siswa yang ada di lingkungan sekolah.

Manajemen diperlukan untuk mengelola berbagai sumber daya organisasi. seperti sarana dan prasarana, waktu, SDM, metode, dan lainnya. Manajemen juga menunjukkan caracara yang lebih efektif dan efisien dalam pelaksanaan suatu pekerjaan. Manajemen telah memungkinkan kita untuk mengurangi hambatan-hambatan dalam rangka pencapaian suatu tujuan. Manajemen memberikan prediksi dan imajinasi agar kita dapat mengantisipasi perubahan lingkungan yang serba cepat. Manajemen dalam organisasi koperasi dimaksudkan sebagai suatu proses (aktifitas) penentuan dan pencapaian tujuan bisnis melalui pelaksanaan empat fungsi dasar: *Planning, Organizing, actuating*, dan *controlling* yang sesuai dengan pendapat dari Bu Suri sebagai pembina struktur organisasi koperasi yaitu: RAT, pengurus, pengawas dan badan pemeriksa yang semuanya di laksanakan oleh Siswa di Sekolah tersebut yang menjadi anggota. Dalam menjadi pengurus koperasi siswa disekolah akan diberikan pemahaman dan pembinaan mengenai pengelolaan

manajemen koperasi sekolah agar dapat terorganisir dengan baik sesuai dengan pengertian dari koperasi.

Dampak adanya pengelolaan manajemen koperasi siswa di SMAN 2 Palangka Raya dari manajemen koperasi adalah pembinaan dan pendampingan yang dilakukan oleh pihak sekolah yaitu kepala sekolah dan Pembina koperasi kepada peserta didik untuk menerapkan fungsi dari manajemen untuk mengelola sendiri koperasi agar koperasi benar-benar berjalan sebagaimana mestinya di lingkungan sekolah dan bagi anggotanya yaitu para peserta didik mendapatkan pengalaman berorganisasi yang benar yang sesuai dengan manajemennya. Karena banyak sekarang pada praktek koperasi sekolah, Siswa hanya menjadi anggota sedangkan pelaksanaan sebagai pengurus dilakukan oleh para gurunya. Kondisi ini yang menyebabkan koperasi tidak benar-benar berdaya di sekolah di mana koperasi gagal memberi manfaat dari segi pendidikan kepada anggotanya. Koperasi siswa hanya menjalankan fungsi toko atau dagang, tidak menciptakan nilai tambah, sesuai dengan tujuan koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggotannya yang memberikan manfaat langsung dan tidak langsung.

Pengelolaan manajemen koperasi meliputi pembinaan yang dilakukan oleh pihak sekolah yaitu guru terkait sebagai pembina koperasi. Pemahaman konseptual pengurus koperasi terhadap ilmu manajemen diduga akan sangat berpengaruh terhadap tugas-tugas manajerial di koperasinya. Manajemen sebagai suatu fungsi dan proses menyangkut sejumlah tugas-tugas yang kompleks di dalam menjamen tercapainya suatu tujuan. Sedangkan manajemen sebagai suatu pelaksanaan menggambarkan sejumlah

orang-orang untuk mengisi tugas-tugas yang diatur oleh rapat anggota dalam koperasi siswa itu, Sehingga kedua hal tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Sesuai dengan hasil penelitian mengenai pengelolaan manajemen koperasi sekolah, secara umum mendukung dengan adanya pelaksanaan manajemen yang ada di dalam kegiatan koperasi yang dijalankan oleh peserta didik di SMA Negeri 2 Palangka Raya.

Pengelolaan koperasi berarti pembinaan yang dilakukan oleh pihak sekolah yaitu guru terkait sebagai Pembina koperasi. Pemahaman konseptual pengurus dan manajer koperasi terhadap ilmu manajemen diduga akan sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan tugas-tugas manajerialnya di koperasinya. Manajemen sebagai suatu fungsi dan proses menyangkut sejumlah tugas-tugas yang kompleks di dalam kerangka menjamin tercapainya suatu tujuan. Sedangkan manajemen sebagai suatu institusi menggambarkan sejumlah orang-orang untuk mengisi tugas-tugas yang diatur oleh organisasi tersebut. Kedua hal tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai pelaksanaan manajemen koperasi sekolah, khususnya koperasi siswa di SMAN 2

Palangka Raya, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengelolaan manajemen koperasi sekolah di SMAN 2 Palangka Raya, berjalan dengan baik dan lancar, karena bimbingan dan arahan yang diberikan oleh guru ekonomi akuntansi selaku pembina koperasi telah mengajarkan secara teori pada saat pembelajaran ekonomi yang berkaitan dengan koperasi siswa dan mempraktikkan secara langsung kepada peserta didik bagaimana pengelolaan koperasi dengan baik, tentunya dengan pelaksanaan manajemen didalam kegiatan berkoperasi tersebut, sehingga koperasi siswa di SMAN 2 Palangka Raya dapat berjalan sampai saat ini dan berjalan dengan baik dari hasil laporan keuangan yang telah dilampirkan maka hasil pengelolaan koperasi bisa dikatakan sehat dalam hasil penelitian ini.
2. dampak dari adanya manajemen dalam pengelolaan Koperasi Sekolah dalam kegiatan koperasi siswa di SMA Negeri 2 Palangka Raya di sekolah membuat siswa tahu bagaimana berwirausaha, melihat peluang-peluang bisnis, dapat melaporkan hasil kegiatan koperasi setiap tahunnya dan setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan sehingga Likuiditas yang didapat berjalan seimbang.

DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Kusumawardani, E. (2012). *Hambatan peserta didik mengerjakan pekerjaan rumah*. Skripsi. Tidak diterbitkan.
- Sukwiyati, S. (2005). *Ekonomi I*. ISBN Yudistira